

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman global seperti saat ini perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat di dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang gulung tikar, oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama.

Banyak di antara usaha yang tidak mampu meneruskan usahanya dengan lancar yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan atau tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Selain berdampak pada perusahaan, krisis ekonomi juga berdampak negatif pada masyarakat. Karena daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok pun menurun, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakatpun dapat dikatakan menurun. Tetapi di antara banyak usaha yang sulit beroperasi masih terdapat beberapa usaha yang mampu bertahan, salah satunya yaitu Koperasi. Hal tersebut dikarenakan Koperasi mampu meningkatkan ekonomi rakyat yang berpenghasilan rendah, sehingga masyarakat dapat terus bergerak dengan bergabung menjadi anggota Koperasi sehingga dapat memajukan perekonomian rakyat dengan cara meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Perkembangan Koperasi di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi Koperasi sebagai lembaga mengalami

perkembangan setiap tahunnya, data Kemenkop UKM pada 2014 tercatat 1,71%, pada tahun 2015 4,41%, pada tahun 2016 turun menjadi 3,99% dan pada tahun 2017 4,6%. Koperasi telah berperan aktif dalam kegiatan ekonomi rakyat yang dimulai dengan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yang pada umumnya masih terbatas kemampuan ekonominya. Koperasi dibentuk berdasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggota yang memerlukan bantuan baik berupa barang atau uang. Salah satu tujuan pendirian Koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggota.

Koperasi Serba Usaha adalah Koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik di bidang produksi, konsumsi, maupun jasa. Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan masyarakat di pedesaan, Pemerintah menganjurkan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). KUD merupakan Koperasi serba usaha, di mana anggota-anggotanya mempunyai kepentingan yang sama. Di dalam Koperasi Serba Usaha terdapat unit usaha simpan pinjam yang berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang, dengan jalan menghimpun simpanan dan pemberian pinjaman uang dengan bunga yang relatif rendah.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari yang disahkan dengan SK Bupati Sumedang no. 027 tahun 2002 dengan nomor badan hukum No.7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 pada tanggal 25 Maret 2002.

Adapun dua unit usaha yang diselenggarakan di Koperasi Serba Usaha Tandangsari sebagai berikut:

1. Unit Usaha Sapi Perah
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas usahanya, sebagian besar Koperasi mengalami masalah dengan modal. Meski Koperasi bukanlah kumpulan modal melainkan kumpulan orang-orang, Koperasi tidak lepas dengan modal sebagai salah satu faktor utama yang digunakan dalam pengembangan usaha, sama halnya dengan KSU Tandangsari membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya. Modal KSU Tandangsari, Tanjungsari, Sumedang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari partisipasi anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, non anggota, Koperasi lain dan bank. Pertumbuhan modal KSU Tandangsari serta struktur modal dan tingkat *leveragenya* dari tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Struktur Modal KSU Tandangsari, Tanjungsari, Sumedang tahun 2013-2017

Tahun	Modal		Struktur Modal (%)
	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	
2013	3.625.574.318,08	6.526.194.292,00	0,6
2014	4.381.788.895,71	7.276.552.992,00	0,6
2015	4.959.339.881,26	10.841.515.388,00	0,5
2016	5.470.035.168,31	8.228.153.535,00	0,7
2017	6.184.705.870,56	9.601.930.737,00	0,6

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yakni 2013-2017 sampai sejauh ini modal pinjaman pada KSU Tandangsari

terlampau besar jika dibandingkan dengan modal sendiri KSU Tandangsari. Dari segi kepercayaan pihak ketiga, KSU Tandangsari mendapat kepercayaan dari pihak ke tiga. Namun bila dilihat dari keseimbangan modal, maka hal ini merupakan kekurangan ataupun masalah karena dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan serta bertolak belakang dengan prinsip kemandirian Koperasi atau dengan kata lain masih jauh dari harapan.

Tabel 1.2: Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KSU Tandangsari, Tanjungsari Sumedang tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	RMS (%)
2013	824.436.279,29	669.323.694,82	155.112.548,47	3.625.574.318,08	4,3
2014	1.086.042.288,97	890.860.572,24	195.181.716,73	4.381.788.895,71	4,5
2015	1.458.730.954,99	1.164.954.908,00	293.776.046,99	4.959.339.881,26	5,9
2016	1.216.416.054,73	895.590.021,68	320.826.042,05	5.470.035.168,31	5,7
2017	1.653.320.928,25	1.281.364.694,00	371.956.234,25	6.184.705.870,56	6,0

Sumber: Laporan RAT KSU Tandangsari

Dari tabel 1.2 dapat diketahui perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KSU Tandangsari pada tahun 2013 sebesar 4,3% , 2014 4,5% 2015 5,9% 2016 5,7% dan tahun 2017 sebesar 6,%. Tentunya muncul suatu dugaan bahwa hal tersebut juga mempengaruhi perolehan Rentabilitas Modal Sendiri di mana keseluruhan modal diputar dalam modal kerja untuk menghasilkan sisa hasil usaha, yang nantinya juga mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri Koperasi.

Berhubungan dengan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, di bawah ini ditampilkan standar Rentabilitas Modal Sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *award*

Tabel 1.3: Standar Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Baik sekali	$\geq 21\%$
Baik	15%- <21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

Sumber: Peraturan Menteri KUKM No. 6 Tahun 2006

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa Rentabilitas Modal Sendiri KSU Tandangsari dari tahun 2013 - 2017 berada pada kriteria yang kurang baik, dengan tingkat persentase hanya di antara 3% - 9%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penurunan partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha yang ada atau kurangnya system manajemen Koperasi itu sendiri dalam meningkatkan efektivitas penjualan yang juga dapat berpengaruh pada *profit margin*.

Telah kita ketahui bahwa sebagai badan usaha, Koperasi harus fokus terhadap pencapaian rentabilitas sebagai ukuran tercapainya profabilitas usaha yang pada dasarnya merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kelangsungan usaha dibanding dengan laba yang diperoleh sehingga dapat menjadi ukuran bahwa perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Dengan demikian Koperasi harus dapat memaksimalkan rentabilitas daripada labanya.

Penggunaan modal kerja yang efektif sangat penting untuk menunjang perkembangan suatu Koperasi dalam jangka panjang. Apabila Koperasi kekurangan modal dalam memperluas usahanya, maka besar kemungkinan akan mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan. Sebaliknya, apabila Koperasi memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa adanya dana yang tidak

produktif. Oleh karena itu, disamping menghimpun modal, Koperasi juga harus memperhatikan penggunaan modal, karena dengan penggunaan modal secara efektif diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan Koperasi.

Salah satu peneliti yang meneliti tentang struktur modal pada Koperasi adalah Eka Novi Andriani pada tahun 2009 dengan judul “pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Blora.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial. Dari hasil SPSS menunjukan koefisien 0,122 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan dalam memprediksi penjualan dan tidak memanfaatkan modal sendiri dengan baik sehingga banyak modal yang tidak berjalan. Sedangkan untuk modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Blora secara parsial ditunjukan dengan hasil pengolahan SPSS koefisien sebesar 0,082 dengan signifikan 0,081 dengan signifikan 0,042. Kemudian modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap rentabilitas secara simultan. Besarnya pengaruh tersebut 17,60 sedangkan sisanya sebesar 82,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang hendak diteliti antara lain:

1. Bagaimana efektivitas pencapaian pendapatan dilihat dengan menggunakan analisis *Common size*
2. Berapa besar *profit margin* yang diperoleh
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri melalui struktur modal

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, sejauh mana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Keberadaan struktur modal pada KSU Tandangsari berdasarkan *Debt of Equity* (DER)
2. Efektivitas pencapaian pendapatan dengan menggunakan analisis *Common size*
3. Besarnya profit margin yang diperoleh
4. Pengaruh struktur modal terhadap rentabilitas modal sendiri
5. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri melalui struktur modal

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yakni:

1. Aspek Guna Laksana:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak Koperasi dalam mengefektifkan modal pinjaman baik itu yang bersumber dari pihak luar, maupun yang bersumber dari anggota.

2. Aspek Pengembangan Ilmu:

Bagi peneliti sendiri, sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu dalam menghadapi berbagai masalah yang sesuai dengan Kosentrasi Manajemen Keuangan. Bagi peneliti lain, sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.

IKOPIN